

Konten Tiktok @buiramira dan Skripsi: Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa sebagai Media Edukasi Skripsi

Alifia Humaira Masari¹, Zainal Abidin², Luluatu Nayiroh³

^{1,2,3} Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Singaperbangsa Karawang

Email: alifiahumaira231@gmail.com¹, zainal.abidin@fisip.unsika.ac.id²,
luluatu.nayiroh@fisip.unsika.ac.id³

Abstrak

Latar belakang dari penelitian ini adalah karena berkembangnya media termasuk ranah edukasi maka banyak sekali pengajar atau dosen yang memanfaatkan media dengan membagikan informasi atau edukasi tentang skripsi, dengan begitu mahasiswa mudah untuk mencari edukasi skripsi walaupun di luar kampus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media sosial terhadap perilaku pencarian informasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan model pendekatan survei eksplanatori. Populasi penelitian ini yaitu mahasiswa Ilmu Komunikasi angkatan 2019 Universitas Singaperbangsa Karawang. Grand teori yang digunakan adalah Psikologi Behaviour dan applied teori yang digunakan adalah Information Seeking Behavior. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan menggunakan kuesioner berupa google form dan studi pustaka. Hasil dari penelitian yang ini yaitu sub variabel intensitas (X1), isi pesan (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku pencarian informasi, sedangkan sub variabel daya tarik (X3) tidak berpengaruh terhadap perilaku pencarian informasi.

Kata kunci: Media Sosial, Information Seeking Behavior, Konten Tiktok

Abstract

The background of this research is that due to the development of the media including the realm of education, there are many teachers or lecturers who use the media by sharing information or education about thesis, so students can easily find thesis education even though they are outside the campus. This study aims to determine the effect of social media on information seeking behavior. The method used in this research is quantitative with an explanatory survey approach model. The population of this study is Communication Studies students class of 2019, Singaperbangsa University, Karawang. The grand theory used is Behavioral Psychology and the applied theory is Information Seeking Behavior. The data collection technique used was to use a questionnaire in the form of a google form and literature study. The results of this study are the intensity sub-variable (X1), message content (X2) which has a significant effect on information seeking behavior, while the attractiveness sub-variable (X3) has no effect on information seeking behavior.

Keywords: Social Media, Information Seeking Behavior, Tiktok Content

PENDAHULUAN

Skripsi adalah sebuah tugas akhir yang harus diselesaikan oleh mahasiswa untuk mendapatkan gelar sarjana. Skripsi yaitu hasil penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa akhir dan ditulis dalam bentuk laporan, kemudian laporan penelitian tersebut akan dipaparkan dan di pertanggungjawabkan keasliannya ketika sidang atau tahap pengujian bersama penguji. Skripsi juga merupakan karya tulis akademik yang berisi tentang hasil penelitian yang sudah

ditulis oleh peneliti secara sistematis untuk mendapatkan gelar sarjana. Skripsi merupakan karya tulis yang bersifat ilmiah dan pada dasarnya merupakan laporan hasil penelitian di dalam suatu wilayah atau studi keperpustakaan untuk memenuhi syarat akhir mendapatkan gelar sarjana di dalam perguruan tinggi. (umn.ac.id, n.d.)

Banyak sekali stereotipe di dalam masyarakat khususnya mahasiswa bahwa skripsi adalah hal yang sulit karena di dalam prosesnya kebanyakan orang akan mendapatkan rasa takut, tertekan secara emosional, dan bahkan ada yang mengalami masalah kecemasan. Rasa takut tidak selalu berdampak negatif pada orang, karena kehadiran rasa takut dapat mengubah perilaku negatif menjadi perilaku positif. Kecemasan pada mahasiswa menimbulkan semangat untuk mengerjakan skripsi dengan baik dan menyelesaikannya. Perasaan cemas yang negatif dapat membuat siswa malas dalam mengerjakan tugas tersebut karena kehabisan motivasi untuk mengerjakan tugas tersebut.

Mahasiswa yang sedang mengerjakan proses skripsi tentunya akan sangat membutuhkan berbagai macam informasi. Perilaku pencarian informasi adalah pencarian informasi secara terarah yang muncul karena terdapat kebutuhan untuk mencapai suatu tujuan manusia. Dalam mencari informasi, seseorang dapat menggunakan sistem informasi manual seperti koran dan buku di perpustakaan, atau sistem komputer dan internet seperti World Wide Web (Wilson, T.D. 2000 dalam Human Information Behavior). Adanya referensi literatur, mahasiswa bisa membuktikan kredibilitas skripsinya dan mampu untuk dipertanggungjawabkan pada saat nanti sidang akhir. Datangnya internet solusi dan kebutuhan mahasiswa akan tersedia dan mudah untuk diakses dimanapun dibandingkan dengan pencarian informasi di dalam buku. Membaca dan menulis di perguruan tinggi merupakan hobi yang sangat penting yang harus dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa. (Prajawinanti, 2020)

Membaca buku literatur memberikan lebih banyak informasi yang diperlukan untuk penelitian, memperkuat pengetahuan yang diperoleh dari pengamatan dan hipotesis, dan juga memberikan lebih banyak ide kreatif. Perkembangan yang semakin pesat dari waktu ke waktu, serta teknologi yang berkembang sangat mempengaruhi segala bidang kehidupan masyarakat, khususnya bidang pendidikan. Referensi dapat didefinisikan sebagai sebuah petunjuk terhadap objek, gagasan, konsep yang disebutkan dalam konteks lain untuk mendukung konteks hipotesis terkini didalam penelitian yang kemudian menjadi petunjuk yang bersifat teknis dan spesifik (Prajawinanti, 2020).

Pesatnya perkembangan teknologi akan sangat berdampak kepada masyarakat, salah satunya adalah masyarakat akan semakin aktif dan banyak menghabiskan waktunya untuk media sosial. Media sosial merupakan salah satu dari contoh perkembangan internet. Media sosial yang kita semua ketahui antara lain adalah Instagram, YouTube, Twitter, Facebook dan pada tahun 2017 aplikasi media sosial Tiktok hadir di Indonesia. Pada saat ini hal yang tidak bisa dipisahkan dengan kehidupan manusia adalah media sosial, seolah-olah media sosial sudah menjadi kebutuhan primer di dalam kehidupan karena media sosial telah menjadi tempat dimana informasi atau berita dapat diterima dan dibagikan kepada orang lain yang bersifat virtual dalam penyebarannya cepat (Anang Sugeng Cahyono, 2016)

Media sosial adalah sarana untuk berbagi informasi dan akan banyak interaksi di dalamnya secara global. Saat ini media sosial digunakan untuk perkembangan dunia pendidikan, tidak hanya sebagai sarana hiburan dan informasi (Liedfray et al., n.d.). Contohnya mulai menjamur konten kreator yang membagikan edukasi mengenai skripsi dengan berbagai konsep penyampaian agar audiens dapat memahami informasi atau materi dengan nyaman dan mudah untuk dipahami. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, konten merupakan sebuah informasi yang diberikan oleh penulis melalui media tertentu atau barang-barang elektronik lainnya seperti smartphone. Menurut Ikapi yang mengutip dari tulisan Finy F. Basarah dan Gustina, menjelaskan definisi dari konten adalah sebuah struktur informasi yang didapatkan dalam halaman situs internet atau informasi yang tersedia melalui media. Istilah tersebut digunakan untuk mengenali berbagai jenis genre informasi sebagai bagian nilai tambah dari suatu media. Dapat diambil kesimpulan, konten merupakan suatu bentuk suguhan yang dibuat oleh para konten kreator melalui media sosial yang didalamnya mengandung

beberapa sektor seperti hiburan, berita, informasi, edukasi dan lainnya. Konten dapat dibuat dalam berbagai format seperti video, artikel, audio dan multimedia, yang kemudian diunggah melalui internet agar mudah diakses oleh orang lain.

Selain melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing di dalam kampus, mahasiswa juga akan mencari informasi lebih mengenai skripsi dengan menggunakan media sosial khususnya aplikasi Tiktok yang kini banyak digunakan oleh semua kalangan. Salah satu konten kreator yang memanfaatkan media sosial untuk perkembangan edukasi adalah Dr. Ira Mirawati, M.Si., dengan akun Tiktok yang bernama @buiramira, "beliau adalah seorang dosen Program Studi Manajemen Komunikasi Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran" (sumber: unpad.ac.id), melalui akun media sosial Tiktoknya dengan jumlah followers 1,1 juta beliau berhasil membagikan konten edukasi skripsi, memberikan informasi literatur, tips menyusun skripsi, menjelaskan situasi pada saat sidang skripsi bahkan mengadakan tanya-jawab tentang skripsi dengan pengikutnya. Dengan adanya konten Tiktok mengenai edukasi skripsi tersebut akan memudahkan mahasiswa untuk menemukan bahan literatur dan informasi skripsi.

Grand theory yang digunakan didalam penelitian ini adalah Psikologi behavior yang diciptakan oleh J.B Watson melalui publikasi *Psychology from The Standpoint of a Behaviorist* pada tahun 1919. Asumsi utama dalam teori ini adalah untuk memahami dan mempelajari tingkah laku manusia peneliti harus melakukan pendekatan yang bersifat objektif, mekanistik dan materialistik, dengan begitu perubahan yang tercipta dari tingkah laku seseorang dapat dilakukan melalui faktor kondisi (Auliya Rahmatul Ulfa, n.d.).

Perspektif behaviorial memiliki focus pada peran dari belajar dalam menggambarkan atau menjelaskan tentang perilaku manusia tercipta dari adanya rangsangan (stimulus) dan reaktif (respon). Thorndike berasumsi bahwa teori behavioristik memiliki pandangan bahwa tingkah laku manusia dapat diukur, digambarkan dan diprediksi. Pendekatan psikologi behavior ini mengutamakan stimulus dan respon harus dapat diteliti. Teori ini juga menjelaskan bahwa manusia akan mencontohkan tingkah laku tertentu karena mereka dapat mempelajarinya melalui pengalaman. (Amsari, 2018)

Applied theory yang digunakan didalam penelitian ini adalah Information Seeking Behavior yang diterbitkan oleh Wilson pada tahun 1981. Proses pencarian informasi dimulai ketika seseorang membutuhkan informasi, dan perilaku pencarian informasi muncul dari kebutuhan informasi tersebut. Untuk mendapatkan informasi yang diperlukan, seseorang mencari berbagai sistem informasi atau sumber informasi lainnya. Perilaku pencarian informasi memiliki dua pilihan, sukses dan gagal dalam pencarian informasi. Seseorang dapat dikatakan sukses apabila ia berhasil menemukan informasi yang dibutuhkan, dan bisa dikatakan gagal apabila ia tidak berhasil menemukan sama sekali informasi yang dibutuhkan. Selain itu, pengguna menggunakan informasi yang diperoleh, Hal ini menunjukkan apakah pengguna puas dengan informasi yang diterima atau sebaliknya. (Ahmad Juhaidi, n.d.)

Dengan menggunakan teori tersebut, penulis ingin memperoleh hasil yang menyatakan tentang bagaimana pengaruh konten Tiktok di media sosial terhadap perilaku mahasiswa sebagai media edukasi skripsi. Penulis memilih mahasiswa yang sedang menjalankan proses skripsi sebagai objek penelitian karena secara kognitif (psikologis) mahasiswa tersebut dianggap akan mencari dan membutuhkan informasi lalu akan menimbulkan dampak dari pengaruh konten-konten yang mengandung edukasi skripsi didalamnya.

Berdasarkan uraian konsep-konsep di atas, maka peneliti melakukan penelitian kepada mahasiswa Ilmu Komunikasi angkatan 2019 Universitas Singaperbangsa Karawang yang sedang menjalankan proses skripsi, pengguna aktif media sosial Tiktok dan mengikuti akun Tiktok @buiramira dengan judul penelitian sebagai berikut:

"Konten Tiktok @buiramira dan Skripsi: Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa sebagai Media Edukasi Skripsi".

Peneliti memilih judul penelitian tersebut karena berkembangnya media termasuk ranah edukasi maka banyak sekali pengajar atau dosen yang memanfaatkan media dengan membagikan informasi atau edukasi tentang skripsi, dengan begitu mahasiswa mudah untuk

mencari edukasi skripsi walaupun di luar kampus.

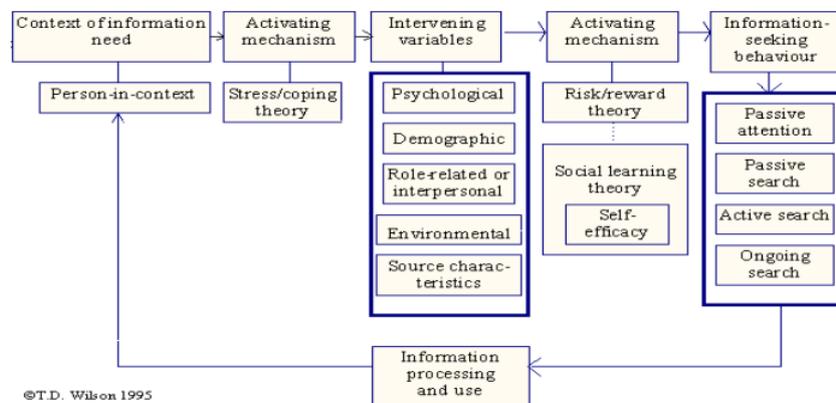
Psikologi Behavior

Teori Psikologi behavior diciptakan oleh J.B Watson melalui publikasi *Psychology from The Standpint of a Behaviorist* pada tahun 1919. Asumsi utama dalam teori ini adalah untuk memahami dan mempelajari tingkah laku manusia peneliti harus melakukan pendekatan yang bersifat objektif, mekanistik dan materialistik, dengan begitu perubahan yang tercipta dari tingkah laku seseorang dapat dilakukan melalui faktor kondisi (Auliya Rahmatul Ulfa, n.d.).

Perspektif behavioral memiliki focus pada peran dari belajar dalam menggambarkan atau menjelaskan tentang perilaku manusia tercipta dari adanya rangsangan (stimulus) dan reaktif (respon). Thorndike berasumsi bahwa teori behavioristik memiliki pandangan bahwa tingkah laku manusia dapat diukur, digambarkan dan diprediksi. Pendekatan psikologi behavior ini mengutamakan stimulus dan respon harus dapat diteliti. Teori ini juga menjelaskan bahwa manusia akan menceptakan tingkah laku tertentu karena mereka dapat mempelajarinya melalui pengalaman (Amsari, 2018)

Informastion Seeking Behavior (Perilaku Pencarian Informasi)

Perilaku pencarian informasi mahasiswa didorong oleh kebutuhan akademiknya. Perilaku pencarian informasi (*Information Seeking Behavior*) adalah perilaku yang akan timbul dari sebuah kondisi yang dirasakan oleh seseorang yang membutuh kan suatu informasi dan berharap untuk terpenuhi (Wilson, 1981). Dalam proses pencarian informasi, seseorang akan mendapatkan hasil berupa keberhasilan atau kegagalan yang hal tersebut merupakan hal yang relevan. Apabila seseorang berhasil menemukan informasi yang dicari, maka ada rasa kepuasan tersendiri dan sebaliknya jika seseorang mengalami kegagalan saat mencari informasi yang dibutuhkan maka akan merasakan ketidakpuasan dan harus mengulang kembali untuk mencari informasi yang dibutuhkan. Menurut teori Wilson, perilaku pencarian informasi adalah upaya mencari informasi untuk mencapai tujuan tertentu dan memecahkan masalah tertentu. Dan seseorang dapat berinteraksi dengan sistem komputer. Teori Wilson, mengungkapkan model teori perilaku informasi sebagai berikut:



Gambar 1 Model Teori Perilaku Wilson

Teori perilaku informasi yang sudah ditampilkan di atas menunjukkan tentang kebutuhan informasi, yang juga mempunyai faktor-faktor penghambat dan mengidentifikasi perilaku pencarian informasi. Sebutan untuk variabel perantara menggambarkan hambatan yang dihadapi seseorang ketika mencari informasi, didukung oleh tiga teori stres dan pemecahan masalah, teori kompensasi risiko dan teori pembelajaran sosial. Model teori di atas juga menunjukkan jenis perilaku pencarian informasi, yang pada teori sebelumnya, sebagai pencari aktif, kemudian menjadi fokus perhatian dan informasi ini dapat ditangkap dan digunakan untuk memecahkan masalah tertentu.

Kebutuhan informasi tidak serta merta diterjemahkan menjadi perilaku pencarian informasi, tetapi pemahaman seseorang terhadap masalah dalam hidupnya harus menjadi pemicu. Seseorang akan mengalami proses dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Konteks kebutuhan informasi

Seseorang mulai memikirkan informasi yang dibutuhkan dan mencari kebutuhan karakteristik pribadi termasuk kognitif, afektif, integrasi pribadi, integrasi sosial dan imajinasi.

2. Mekanisme pengaktifkan pertama

Tahap ketika seseorang berpikir tentang bagaimana mendapatkan informasi untuk memecahkan masalah didorong oleh motivasi yang kuat. Pada faktor psikologis, seseorang sangat membutuhkan dorongan dari orang lain untuk terlibat dalam pemenuhan kebutuhan informasi.

3. Variabel perantara

Ada 5 sub bagian variabel perantara yang dapat menjadi pendukung atau pendapat seseorang dalam menemukan informasi sebagai berikut:

- a. Keadaan pikiran seseorang
- b. Data demografis
- c. Peran manusia di dalam masyarakat
- d. Lingkungan
- e. Karakteristik sumber informasi

Menurut Wilson, faktor-faktor di atas akan mempengaruhi bagaimana seseorang pada akhirnya mewujudkan kebutuhan informasi dalam bentuk perilaku informasi.

4. Mekanisme pengaktifan kedua

Pada tahap ini dapat dilihat seseorang untuk menentukan perilaku pencarian, bagaimana seseorang mempersepsikan risiko (hambatan), seperti biaya, kemudahan akses, waktu yang dibutuhkan untuk mencari informasi tertentu, dan imbalan yang bisa diperoleh jika seseorang melakukan pencarian. Model Wilson menjelaskan 4 perilaku pencarian informasi, yaitu:

a. *Passive attention* (perhatian pasif)

Perilaku secara tidak sengaja untuk mencari informasi. Contohnya ketika mahasiswa menonton televisi dan tidak sengaja mendengar informasi tentang beasiswa.

b. *Active search* (Pencarian Aktif)

Perilaku dimana seseorang secara aktif mencari informasi. Contohnya ketika mahasiswa berkonsultasi mengenai penelitian skripsi secara langsung di dalam kampus.

c. *Passive search* (pencarian pasif)

Perilaku pencarian informasi yang secara kebetulan relevan atau berhubungan dengan masalah yang sedang dihadapi. Contohnya ketika seorang dosen memberikan informasi yang berhubungan dengan akademis atau sistem perkuliahan dan informasi tersebut secara kebetulan memenuhi kebutuhan informasi yang sedang dicari oleh mahasiswa.

d. *Ongoing search* (pencarian berlanjut)

Pencarian terus menerus untuk informasi yang dilakukan seseorang ketika kebutuhannya tidak terpenuhi dan pencarian aktif adalah dasar dari pencarian informasi, ide, kepercayaan, nilai, dan sejenisnya. Misalnya, ketika siswa tahun pertama menerima informasi tidak hanya dari dosen dan peneliti universitas, tetapi juga dari teman, internet, dan buku (Fathurrahman, n.d.)

METODE

Metode penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah dengan metode kuantitatif dimana metode yang didasari oleh data digital berupa angka-angka dan analisis yang berbentuk statistik. Selain itu peneliti juga menggunakan model kuantitatif berupa analisis regresi, yaitu untuk mengetahui apakah variabel X memiliki pengaruh terhadap variabel Y, dengan begitu peneliti akan memberikan deskripsi secara sistematis, konkret, dan nyata tentang pengaruh media sosial terhadap perilaku pencarian informasi.

Populasi Dan Teknik Penarikan Sampling

Populasi adalah domain generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek dengan karakteristik tertentu. Peneliti mengamati populasi untuk memahami perilaku pencarian informasi dan kemudian menarik kesimpulan. Di dalam penelitian ini mahasiswa Ilmu Komunikasi angkatan 2019 Universitas Singaperbangsa Karawang yang merupakan pengguna aplikasi Tiktok, mengikuti akun Tiktok @buiramira dan sedang menjalankan proses skripsi akan dijadikan sebagai kriteria populasi penelitian. Peneliti sudah melakukan survei untuk populasi dan mendapatkan populasi sebanyak 50 mahasiswa yang memenuhi kriteria. Dengan penjelasan variabel, yaitu: variabel bebas (independent) yaitu pengaruh media sosial dengan X1 (Intensitas), X2 (Isi pesan), X3 (Daya tarik), dan variabel terikat (dependent) yaitu perilaku pencarian informasi.

Teknik penarikan sampel dengan menggunakan seluruh populasi sebagai sampel ini adalah teknik sensus (sampel jenuh atau total). Dengan begitu, peneliti akan menggunakan seluruh jumlah populasi yaitu sebanyak 50 mahasiswa yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian. Menurut Arikunto (2012:104) apabila didalam suatu penelitian populasi berjumlah dibawah 100 orang, peneliti bisa menggunakan seluruh jumlah populasi sebagai sampel. Sampel juga memiliki batas jumlah, sebagaimana yang dikatakan oleh Cohen, et.al semakin banyak sampel dari jumlah populasi maka semakin baik, tetapi ada pula jumlah sampel didalam penelitian yaitu sebanyak 30 sampel. Baley dalam Mahmud (2011), juga mengemukakan bahwa penelitian yang menggunakan analisis statistik memiliki batas minimum sampel yaitu 30 (Khaidir Sobri dan Febriyanti Nursyamsiah, 2019.)

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah kuesioner yang akan dibagikan melalui internet (daring) yaitu dengan mengirimkan alamat situs Google Form yang dibuat oleh peneliti kepada seseorang yang akan menjadi responden, responden pada penelitian ini adalah mahasiswa Ilmu Komunikasi angkatan 2019 Universitas Singaperbangsa Karawang. Kuesioner ini akan dibagikan dengan dua bagian yaitu identitas diri dan daftar pernyataan yang berkaitan dengan rumusan masalah. Model desain dari kuesioner yang diajukan adalah tertutup, yaitu pertanyaan yang diberikan oleh peneliti dan jawaban yang diberikan oleh responden sudah tersedia pilihan jawabannya, sehingga responden dapat memilih jawaban dengan mudah. Studi kepustakaan adalah cara pengumpulan informasi dengan meninjau catatan, buku, literatur, dan berbagai laporan juga terkait dengan masalah yang sedang dipelajari. Dalam penelitian ini, peneliti meninjau buku dan literatur lain, seperti skripsi sebelumnya, jurnal elektronik dan artikel, serta laporan resmi terkait penelitian. (Sari, 2020).

Uji Validitas

Validitas adalah suatu instrument yang valid dari tingkatan ukuran (Ridwan dkk., 2018). Instrument tersebut dapat dibilang valid jika memiliki validitas tinggi, dan sebaliknya jika instrument akan kurang valid jika tingkat validitasnya rendah. Seperti yang dijelaskan dalam metode penelitian valid atau tidaknya alat ukur dengan pendekatan statistik yaitu. melalui nilai koefisien korelasi nilai titik pernyataan dengan nilai total kalimat, jika koefisien korelasi lebih besar atau sama dengan 0,05, pernyataan tersebut dapat digunakan untuk dinyatakan valid. Untuk menghitung korelasi pada uji validitas menggunakan korelasi item total dengan korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara x dan y

N : Jumlah subjek

X : Skor item

Y : Skor total

$\sum X$: Jumlah skor suatu item

$\sum Y$: Jumlah skor suatu jawaban

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat total skor jawaban

Tabel 1 uji validasi variabel X dan Y pengaruh media sosial terhadap perilaku pencarian informasi

BUTIR PERNYATAAN	PEARSON CORRELATION (T HITUNG)	T TABEL	KETERANGAN
VARIABEL X			
Saya mengakses akun tiktok @buiramira setiap hari	0,316	0,284	VALID
Saya mengakses akun tiktok @buiramira 3 kali dalam	0,573	0,284	VALID
Saya mengakses akun tiktok @buiramira lebih dari 1 jam dalam sehari	0,416	0,284	VALID
Gaya bicara di dalam konten tiktok @buiramira jelas dan mudah dipahami	0,801	0,284	VALID
Penyusunan kata dan bahasa di dalam konten tiktok @buiramira mudah dipahami	0,813	0,284	VALID
Informasi mengenai skripsi di dalam konten tiktok @buiramira saya peroleh dengan jelas dan lengkap	0,796	0,284	VALID
Visual yang ada di dalam konten tiktok @buiramira menarik sehingga saya merasa nyaman untuk menontonnya	0,792	0,284	VALID
Visual yang ditampilkan dapat menambah pemahaman tentang informasi yang sedang disampaikan	0,642	0,284	VALID
Visual yang ditampilkan di dalam konten tiktok @buiramira memenuhi informasi yang saya cari	0,796	0,284	VALID
Karakter konten tiktok @buiramira bersifat informatif	0,769	0,284	VALID
Gestur yang ditampilkan di dalam konten tiktok	0,823	0,284	VALID
buiramira membuat video menjadi tidak membosankan	0,767	0,284	VALID
VARIABEL Y			
Konten tiktok @buiramira memudahkan saya untuk mencari informasi tentang skripsi	0,815	0,284	VALID
Saya membagikan informasi yang di dapatkan dari akun tiktok @buiramira	0,662	0,284	VALID
Saya menerapkan informasi yang didapatkan dari akun tiktok @buiramira di dalam skripsi	0,770	0,284	VALID

Dengan jumlah responden atau data adalah $n = 50$, taraf signifikan $0,05\%$ dan angka r tabel $0,248$ ditentukan dengan rumus ($df = n-2, 50-2 = 48$) pada tabel diatas, maka dapat disimpulkan semua pernyataan valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui seberapa jauh hasil menyimpang dari pengukuran apabila gejala yang sama diukur dua kali atau lebih dengan alat ukur yang sama, tetapi hasilnya tetap konsisten (Sugiyono, 2013). Uji reliabilitas dapat digunakan untuk mengetahui apakah alat ukur yang dirancang berbentuk kuesioner reliabel. Jika digunakan berulang kali, meteran tersebut handal dan hasilnya relatif sama (dengan perbedaan yang kecil). Untuk mengetahui apakah meteran dijamin atau tidak digunakan pendekatan statistik yaitu melalui koefisien reliabilitas, dan jika koefisien reliabilitas lebih besar dari r-tabel, maka pernyataan tersebut dianggap terjamin sepenuhnya (reliable). Uji reliabilitas di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode Alpha Cronbach (α), maka dengan begiti nilai r tabel diwakilkan dengan nilai alpha.

Tingkat reliabilitas dengan metode Alpha Cronbach diukur berdasarkan skala 0 sampai 1. Ukuran kemantapan alpha dapat diinterpretasikan pada tabel:

Tabel 1 Ukuran Kemantapan Alpha

Alpha	Tingkat Reliabilitas
0,00 s.d 0,20	Kurang Reliabel
0,20 s.d 0,40	Agak Reliabel
0,40 s.d 0,60	Cukup Reliabel
0,60 s.d 0,80	Reliabel
0,80 s.d 1,00	Sangat Reliabel

Tabel 2 uji reliabilitas variabel X dan Y pengaruh media sosial terhadap perilaku

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.919	14

pencarian informasi

Berdasarkan tabel diatas output yang dihasilkan dari Cronbach's alpha adalah sebesar 0,919, nilai tersebut lebih besar dari r-tabel yaitu 0,06. Maka, pernyataan-pernyataan penelitian dapat dinyatakan reliabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang menguji normalitas variabel yang diteliti, misalnya apakah data berdistribusi normal atau tidak (Sugiyono, 2013:239). Model regresi yang baik adalah berdistribusi normal atau mendekati data normal. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis statistik untuk mendeteksi normalitas atau tidak. Uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Jika nilai signifikansi hasil uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) melebihi 0,05 maka asumsi normalitas terpenuhi.

Tabel 3 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		22
Normal Parameters^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.06063662
Most Extreme Differences	Absolute	.106
	Positive	.106
	Negative	-.079
Test Statistic		.106
Asymp. Sig. (2-tailed)^c		.200^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed)^e Sig.		.746
	99% Confidence Interval Lower Bound	.735
	Upper Bound	.757

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Berdasarkan pada hasil uji normalitas dapat diperoleh hasil uji yang menyatakan bahwa Asymp. Sig (2-tailed) adalah 0,200 > 0,05. Dengan begitu berdasarkan hasil uji normalitas dapat dinyatakan bahwa data yang digunakan telah berdistribusi normal.

Uji Regresi Linier Sederhana

Di dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam model regresi linier sederhana. Karena penelitian ini hanya terdapat satu variabel bebas (X) yang akan diuji untuk mengetahui pengaruhnya terhadap variabel terikat. Menurut Sugiyono (2013), analisis regresi sederhana merupakan tahap pengujian terhadap data yang mana terdiri dari variabel, yaitu variabel independent atau bebas (X) dan variabel dependen atau terikat (Y), dan variabel tersebut memiliki sifat kausal atau berpengaruh.

Tabel 4 Uji Regresi Linier Sederhana

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	65.694	1	65.694	55.617	<.001 ^b
	Residual	23.624	20	1.181		
	Total	89.318	21			

a. Dependent Variable: PERILAKU PENCARIAN INFORMASI

b. Predictors: (Constant), PENGARUH MEDIA SOSIAL

Dasar pengambilan keputusan pada uji analisis regresi linier sederhana:

1. Jika nilai signifikansi < 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima
2. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka H0 diterima dan H1 ditolak

H0: Tidak ada pengaruh media sosial terhadap perilaku pencarian informasi

H1: Ada pengaruh antara media sosial terhadap perilaku pencarian informasi

Berdasarkan pada hasil uji regresi linier sederhana dapat diperoleh F hitung sebesar 55,617 dengan taraf signifikansi < 0,001 yang artinya < 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa pengaruh media sosial (variabel X) terhadap Perilaku pencarian informasi (variabel Y).

Uji T Parsial

Uji ini digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh dari masing-masing variabel-variabel independent intensitas (X1), isi pesan (X2), daya tarik (X3) terhadap variabel dependen perilaku pencarian informasi (Y). Adapun Langkah-langkah yang dilakukan untuk pengujiannya, sebagai berikut (Yuliara & I Made, 2016):

Dasar pengambilan keputusan uji T parsial:

Tabel 5 Uji T Parsial Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.151	1.145		1.005	.320
	INTENSITAS	.297	.076	.335	3.919	<.001
	ISI PESAN	.529	.056	.752	9.378	<.001
	DAYA TARIK	-.076	.058	-.112	-1.316	.195

a. Dependent Variable: PERILAKU PENCARIAN INFORMASI

Interpretasi X1 intensitas terhadap Y perilaku pencarian informasi

1. Dilihat dari beta standar koefisiensi 0,297, artinya adalah pengaruh positif
2. Dilihat dari signifikansi nilai sig <0,001 <0,05 yang artinya pengaruh signifikan
3. Dilihat dari t hitung X1 adalah 3.919 > 2.012 dengan arti pengaruhnya signifikan

Interpretasi X2 isi pesan terhadap Y perilaku pencarian informasi

1. Dilihat dari beta standar koefisiensi 0,297, yang artinya adalah pengaruh positif
2. Dilihat dari signifikansi nilai sig <0,001 <0,05 yang artinya pengaruh signifikan
3. Dilihat dari t hitung X2 adalah 9.378 > 2,012 dengan arti pengaruhnya signifikan

Interpretasi X3 daya tarik terhadap Y perilaku pencarian informasi

1. Dilihat dari beta standar koefisiensi -0,076, yang artinya adalah pengaruh negatif
2. Dilihat dari signifikansi nilai sig 0,195 >0,05 yang artinya tidak pengaruh signifikan
3. Dilihat dari t hitung X3 adalah -1.136 < 2,012 dengan arti tidak pengaruhnya signifikan

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) dapat digunakan untuk melihat ada atau tidaknya hubungan yang sempurna yang menunjukkan apakah perubahan variabel independen (intensitas, isi

pesan, daya tarik) bergantung pada variabel dependen (perilaku pencarian informasi) harus diikuti rasio yang sama. Pengujian ini dengan melihat nilai R Square (R^2). Menurut Warjono, apabila nilai koefisien determinasi (R^2) pada suatu estimasi mendekati angka 1 maka itu diartikan bahwa variabel terikat dijelaskan dengan baik oleh variabel bebasnya. Sebaliknya, jika koefisien determinasi (R^2) menjauhi angka 1 maka atau mendekati 0, maka variabel bebas kurang baik menjelaskan variabel terikatnya.

Tabel 6 Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.850 ^a	.722	.703	1.105

a. Predictors: (Constant), DAYA TARIK, ISI PESAN, INTENSITAS

Berdasarkan pada hasil uji koefisiensi determinan yang ada di dalam tabel, didapatkan nilai korelasi atau hubungan (R) sebesar 0,703 dan koefisiensi determinan (R^2) adalah 0,722. Maka berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh media sosial (X1) berpengaruh terhadap perilaku pencarian informasi (Y) sebesar 70,3% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk kedalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari penyebaran kuesioner (google form) kepada 50 responden yang sesuai dengan kriteria penelitian yaitu mahasiswa Ilmu Komunikasi angkatan 2019 Universitas Singaperbangsa Karawang yang sedang menjalankan proses skripsi, pengguna aktif media sosial Tiktok dan mengikuti akun Tiktok @buiramira. Dilakukan analisa data oleh peneliti menggunakan analisis linier sederhana dengan bantuan software program SPSS 29 bahwa adanya pengaruh media sosial terhadap perilaku pencarian informasi. Dengan besaran pengaruh dari sub variabel X yaitu intensitas, isi pesan, daya tarik sebesar 70,3%. Hal ini menjadikan fakta bahwa sub variabel tersebut cukup dominan dalam mempengaruhi perilaku pencarian informasi mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Singaperbangsa Karawang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada sub variabel X1 yaitu intensitas mahasiswa menonton konten tiktok @buiramira berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku pencarian informasi adalah sebesar sig. <0,001 <0,05. Pada sub variabel X2 yaitu isi pesan yang ada di dalam konten tiktok @buiramira berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku pencarian informasi adalah sebesar sig. <0,001 <0,05. Dan sub variabel X3 adalah daya tarik tidak berpengaruh terhadap perilaku pencarian informasi yaitu dengan nilai sig. 0,195 >0,05. Maka dapat diketahui bahwa sub variabel X1 dan X2 berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku pencarian informasi sedangkan sub variabel X3 tidak berpengaruh.

Information Seeking Behavior adalah teori yang diterbitkan oleh Wilson pada tahun 1981. Proses pencarian informasi dimulai ketika seseorang membutuhkan informasi, dan perilaku pencarian informasi muncul dari kebutuhan informasi tersebut. Untuk mendapatkan informasi yang diperlukan, seseorang mencari berbagai sistem informasi atau sumber informasi lainnya. Perilaku pencarian informasi memiliki dua pilihan, sukses dan gagal dalam pencarian informasi. Seseorang dapat dikatakan sukses apabila ia berhasil menemukan informasi yang dibutuhkan, dan bisa dikatakan gagal apabila ia tidak berhasil menemukan sama sekali informasi yang dibutuhkan. Selain itu, pengguna menggunakan informasi yang diperoleh, Hal ini menunjukkan apakah pengguna puas dengan informasi yang diterima atau sebaliknya.

Dilihat dari teori Information seeking behavior bahwa adanya pengaruh media sosial (akun tiktok @buiramira) terhadap perilaku pencarian informasi mahasiswa Ilmu Komunikasi angkatan 2019 Universitas Singaperbangsa Karawang mengenai edukasi skripsi. Akun tiktok @buiramira dipilih oleh peneliti karena akun tiktok tersebut mengandung konten yang sangat

bermanfaat khususnya untuk mahasiswa tingkat akhir karena berisi tentang edukasi skripsi, dengan begitu mahasiswa akan lebih mudah untuk mencari informasi tentang skripsi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan oleh peneliti, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Intensitas mahasiswa Ilmu Komunikasi angkatan 2019 Universitas Singaperbangsa Karawang menonton konten tiktok @buiramira berpengaruh terhadap perilaku pencarian informasi yang menunjukkan hasil berpengaruh secara signifikan lebih kecil dari 0,05 dan untuk T hitung diperoleh hasil yang lebih besar dari T tabel, yaitu T hitung 3.919 dan $\text{sig} = <0,001 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti sub variabel intensitas (X_1) berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku pencarian informasi.

Isi pesan dari konten tiktok @buiramira berpengaruh terhadap perilaku pencarian informasi yang menunjukkan hasil berpengaruh secara signifikan lebih kecil dari 0,05 dan T hitung diperoleh hasil yang lebih besar dari T tabel, yaitu T hitung 9.378 dan $\text{sig} = <0,001 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti sub variabel isi pesan (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku pencarian informasi.

Daya tarik konten tiktok @buiramira tidak berpengaruh terhadap perilaku pencarian informasi yang menunjukkan hasil tidak berpengaruh secara signifikan lebih besar dari 0,05 dan T hitung diperoleh hasil yang lebih kecil dari T tabel, yaitu dengan nilai T hitung -1.136 dan $\text{sig} = 0,195 > 0,05$. Maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti sub variabel daya tarik (X_3) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku pencarian informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amsari, D. (2018). IMPLIKASI TEORI BELAJAR E.THORNDIKE (BEHAVIORISTIK) DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA (Vol. 2, Issue 2). <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Anang Sugeng Cahyono. (2016). PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT DI INDONESIA. PUBLICIANA, 09, No. 1, 140–141.
- Auliya Rahmatul Ulfa. (n.d.). TEORI BEHAVIORALDALAM PERSPEKTIF BIMBINGAN KONSELING ISLAM.
- Khaidir Sobri dan Febriyanti Nursyamsiah. (2019). FENOMENA PENYULUH PERTANIAN BERALIH PROFESI (Studi Kasus di Wilayah Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan). SOCIETA, 43–44.
- Fathurrahman, M. (n.d.). Model-Model Perilaku Pencarian Informasi.
- Liedfray, T., Waani, F. J., & Lasut, J. J. (n.d.). Peran Media Sosial Dalam Mempererat Interaksi Antar Keluarga Di Desa Esandom Kecamatan Tombatu Timur Kabupaten Minahasa Tenggara.
- Peneliti Ahmad Juhaidi, T. D. (n.d.). PERILAKU PENCARIAN INFORMASI (INFORMATION SEEKING BEHAVIOR) GURU BESAR IAIN ANTASARI BANJARMASIN.
- Prajawinanti, A. (2020). PEMANFAATAN BUKU OLEH MAHASISWA SEBAGAI PENUNJANG AKTIVITAS AKADEMIK DI ERA GENERASI MILENIAL. Pustaka Karya : Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan Dan Informasi, 8(1), 34. <https://doi.org/10.18592/pk.v7i15.3757>
- Sari, M. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA.
- Yuliana I Made. (2016). Regresi Linier Sederhana. Fisika, 7-41